

NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Nova Novianti, Sirojul Munir

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

novanovianti@unigal.ac.id, smunir@unigal.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pendeskripsian dari data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik studi pustaka dan teknik analisis. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut ditemukan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika meliputi keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Dalam Keimanan (tauhid) terdapat nilai yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, nilai yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah SWT, dan nilai yang berkaitan dengan perasaan berdosa (tobat). Norma kehidupan (fikih) terdapat nilai yang berkaitan dengan apa yang diperbolehkan (halal) dan nilai yang berkaitan dengan apa yang dilarang (haram). Sikap perilaku (akhlak) terdapat nilai yang berkaitan dengan perasaan sabar dalam menghadapi segala cobaan, nilai yang berkaitan dengan perasaan rendah hati, nilai yang berkaitan dengan tawakal, nilai yang berkaitan dengan kejujuran, nilai yang berkaitan dengan perasaan ikhlas, dan nilai yang berkaitan dengan kedisiplinan

Kata Kunci: Nilai Religius, novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil cipta seseorang yang memiliki nilai keindahan dengan tujuan untuk dapat dibaca, dilihat, dinikmati, dan diapresiasi oleh masyarakat. Karya sastra dapat dinikmati oleh berbagai kalangan baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Cerita dalam karya sastra dapat berupa gambaran atau renungan kehidupan yang disajikan secara jelas dan mendalam, sehingga banyak dijumpai kisah-kisah yang bertemakan kehidupan masyarakat.

Novel adalah karya sastra yang menyuguhkan sebuah cerita tidak jauh dari relita kehidupan masyarakat. Novel merupakan karangan berbentuk prosa yang memiliki cerita lebih rinci (detail), lebih mendalam, pelaku dalam ceritanya lebih dari 5 tokoh, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks.

Karya sastra memberikan pesan atau amanat dalam cerita yang disampaikan

sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pengertian karya sastra menurut Jauhari (2010:4) bahwa, "Karya sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca". Bentuk pesan yang dapat disampaikan berupa nilai-nilai kemanusiaan yang dapat memberikan pendidikan dalam menjalankan kehidupan. Salah satu nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan yang didasarkan atas aturan dalam ajaran agama adalah nilai religius. Menurut Mangunwijaya (1982:11) bahwa "Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Pada awal mula segala sastra adalah religius".

Anak remaja sekarang banyak yang hanya menyukai novel karena ceritanya lebih mendominasi kisah asmara dari pada

segi pendidikannya. Mereka lebih menyukai novel tersebut karena mereka hanya menilai bahwa membaca novel sebagai sarana hiburan saja tanpa memperdulikan dari segi pendidikan yang banyak mengandung manfaat. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya pemahaman mereka akan pentingnya pesan atau nilai-nilai yang disampaikan dari cerita. Senada dengan pendapat Jauhari (2010:4) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah "...suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca", maka karya sastra fiksi novel dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan berupa nilai-nilai kemanusiaan yang dapat memberikan pendidikan kepada pembaca. Salah satu novel yang banyak mengandung nilai religiusnya yaitu novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsbiela Rais dan Rangga Almahendra.

Novel ini dipilih karena didasarkan oleh beberapa alasan, yaitu bahwa novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika banyak mengandung unsur pembangun iman yang dapat mengajak pembaca untuk mengamalkan ajaran agama Islam melalui perilaku yang mencerminkan Islam. Perilaku Islam adalah nilai-nilai religius yang diceritakan atau ditampilkan melalui peran para tokoh dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika dalam ceritanya juga kental akan ajaran agama Islam dan baik untuk anak sekolah sebagai penambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah nilai religius yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?". Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Nilai Religius

Karya sastra berupa prosa fiksi dalam ceritanya memiliki pesan atau amanat dengan tujuan agar dapat disampaikan kepada pembaca untuk kemudian dijadikan

sebagai gambaran kehidupan. Sebagaimana dikemukakan oleh Darmono (Jauhari, D2010:28) bahwa "Sastra itu mencerminkan norma-norma, yakni ukuran perilaku yang oleh anggota masyarakat diterima sebagai cara yang benar untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu". Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang memiliki pesan atau nilai-nilai yang dapat memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada pembacanya. Salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Kata religius bersinonim dengan nilai agama. Senada dengan pendapat Jauhari (2010:28) bahwa "Religius dalam pengertian di sini disinonimkan dengan nilai-nilai agama. Frase nilai religius pun disamakan maknanya dengan nilai keagamaan".

Menurut Mangunwijaya (Nurgiyantoro, 2013:446) bahwa "Agama lebih menunjuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Religiolitas, di pihak lain, melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia. Dengan demikian, religius bersifat mengatasi, lebih dalam, dan lebih luas dari agama yang tampak, formal, dan resmi". Pendapat lain juga dikemukakan oleh Jauhari (2010:27) yang menyatakan bahwa "Nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus-menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk, taat, dan penyerahan diri kepada Yang Mahas Kuasa".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai yang berdasarkan pada perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Terdapat tiga aspek-aspek nilai religius dalam karya sastra menurut Heri Jauhari (2010:36), yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Berikut penjelasan tentang aspek-aspek nilai religius dalam karya sastra tersebut.

1. Keimanan (tauhid)

"Batasan paradigmanya : Mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan,

dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksikan pada tingkat penghambaan kepada-Nya” Al-Suyuti, 1971:33 (Jauhari, 2010:36). Aspek keimanan (tauhid) menurut Jauhari (2010:37) mencakup tiga aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Iman kepada Allah.

Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat, dan merasakan-Nya. Karena hal tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah seperti ilmu pasti, tetapi kita percaya bahwa Allah itu ada karena ada tanda-tanda-Nya.

b. Takwa kepada-Nya

Pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama.

c. Tobat (perasaan berdosa)

Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu.

2. Norma Kehidupan (Fikih)

“Batasan paradigmanya : Mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama” Sayid Sabiq, 1990:14 (Jauhari, 2010:36). Aspek norma kehidupan (fikih) menurut Jauhari (2010:38) mencakup lima aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Halal

Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama. Hal-hal yang dibolehkan oleh agama, yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan. Sehubungan dengan masalah religius, maka itu dilakukannya harus atas dasar dorongan hati nurani yang ikhlas serta sikap personal totalitas pribadi.

b. Haram

Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu agar perilaku kita bernilai religius, kita harus menghindarinya

berdasarkan dorongan hati nurani yang ikhlas dan murni.

3. Sikap Perilaku (Akhlak)

“Batasan paradigmanya : Mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama” Ibnu Miskawaih, 1976:19 (Jauhari, 2010:36). Aspek sikap perilaku (akhlak) menurut Jauhari (2010:39) mencakup enam aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Sabar

Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah.

b. Rendah hati

Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagalan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang.

c. Tawakal

Tawakal artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepadanya. Menerima disini maksudnya tidak aral yang menyebabkan orang itu takabur.

d. Jujur

Orang jujur artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun perbuatan. Bisa mengemban amanat, dapat dipercaya, dan tidak mau mengambil hak orang lain.

e. Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya tidak begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang niatnya begitu. Hal tersebut termasuk ke dalam aspek keagamaan tasawuf atau akhlak tasawuf.

f. Disiplin

Disiplin artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati

waktu dan mematuhi peraturan, baik dilingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal..

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan.

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain studi deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 2013:89)".

Fokus kajian penelitian ini terfokus pada nilai religius yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Teori nilai religius yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian mengacu pada teori nilai religius menurut Heri Jauhari (2010). Aspek kajiannya meliputi keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data tulis, yaitu data-data yang bersifat tertulis seperti naskah, dokumen, dan lain-lain. Dalam hal ini sumber data yang digunakan adalah naskah novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua teknik, yaitu teknik studi pustaka dan teknik analisis. Teknik studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi dari berbagai buku sumber sebagai referensi yang menunjang dan berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis dilakukan untuk menganalisis atau mengkaji nilai religius yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Teknik pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984), langkah-langkahnya meliputi reduksi data, penyajian

data, dan concluding drawing / verification. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah kegiatan penelitian ini menempuh tahapan-tahapan berikut.

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap pelaksanaan
- c. Tahap penyusunan dan pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis terhadap nilai religius yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai sumber yang akurat. Penelitian nilai religius ini dengan menggunakan tiga aspek, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), sikap perilaku (akhlak) dan ketiga aspek tersebut terbagi lagi ke dalam beberapa indikator. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keimanan (Tauhid)

Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terdapat nilai religius yang berhubungan dengan keimanan (tauhid). Keimanan disini ialah bagaimana manusia beriman kepada Allah, percaya atas wujud Tuhan, dzat serta sifat-sifat-Nya, takwa kepada-Nya, dan adanya perasaan berdosa (tobat) atas apa yang telah dilakukannya. Perasaan berdosa yang dimaksudkan disini tidak hanya perasaan berdosa karena perbuatannya tidak dibenarkan oleh agama, melainkan terhadap adat-istiadat lingkungannya. Pemaparan nilai religius tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Nilai yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT

Percaya bahwa Allah itu ada dimana dan kapanpun untuk membantu umat-Nya yang sedang mengalami kesulitan dan percaya bahwa takdir yang sudah digariskan adalah kehendak-Nya.

Iman berarti percaya, dan iman kepada Allah adalah percaya bahwa Allah itu ada dengan segala Kebesaran-Nya. Menurut Jauhari (2010:37) bahwa, "Iman artinya

percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah". Di dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra keimanan yang berkaitan dengan iman kepada Allah ditunjukkan oleh tokoh Rangga, Hanum, dan Abe yang percaya bahwa takdir adalah kehendak dari Allah yang tidak bisa diubah oleh manusia. Percaya bahwa dalam kondisi apa pun Allah selalu bersamanya dan pada saat situasi sesulit apa pun Allah selalu memberikan jalan.

Iman kepada Allah dapat ditunjukkan dengan cara percaya bahwa Allah itu ada dan takdir yang sudah digariskan adalah kehendak-Nya. Allah senantiasa selalu bersama dengan orang-orang yang beriman kepada-Nya, memberikan pertolongan pada setiap umat-Nya yang sedang berada dalam kesulitan. Jika kita beriman kepada Allah dengan percaya bahwa Allah itu ada dengan semua tanda-tandanya, maka insya Allah hidup yang kita jalani akan diberi kemudahan dan keberkahan.

b. Nilai yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah SWT

Menjalankan setiap perintah-Nya seperti melaksanakan ibadah salat lima waktu dan bersedekah kepada mereka yang membutuhkan. Menjauhi larang-nya yaitu dengan menjauhi segala benda atau perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama.

Takwa artinya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang bertakwa senantiasa akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan akan menjauhi apa yang dilarang atau tidak dibenarkan oleh agama. Senada dengan pendapat Jauhari (2010:37) yang menyatakan bahwa "Pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama". Seperti diungkapkan dalam Al-Quran yang artinya "...janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-

kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat" (Q.S. Al-Baqarah:83). Di dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra keimanan yang berkaitan dengan takwa kepada-Nya ditunjukkan oleh tokoh melalui sikap mereka yang menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Takwa kepada Allah dapat dilakukan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larang-Nya. Menjalankan setiap perintah-Nya seperti melaksanakan ibadah salat lima waktu, menutup aurat bagi kaum perempuan, dan bersedekah kepada mereka yang membutuhkan. Menjauhi larang-nya yaitu dengan menjauhi segala benda atau perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama. Dengan bertakwa kita akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

c. Nilai yang berkaitan dengan perasaan berdosa (tobat)

Menyesali segala perbuatan yang telah dilakukan baik yang tidak dibenarkan oleh agama atau adat istiadat dan memohon ampunan kepada Allah.

Menurut Jauhari (2010:37) bahwa, "Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu". Setiap perbuatan yang telah dilakukan apabila tidak dibenarkan baik oleh agama atau adat-istiadat lingkungan akan timbul adanya perasaan berdosa atau perasaan bersalah. Timbulnya perasaan tersebut didasarkan atas adanya kesadaran akan perbuatan yang dilakukan. Setelah menyadari semua yang dilakukan tidak dibenarkan baik oleh agama atau adat-istiadat lingkungan, maka yang harus dilakukan adalah bertobat kepada Allah memohon ampunan-Nya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh yang menyadari kesalahan yang diperbuat dan memohon ampun atas

kesalahannya tersebut. Setiap perbuatan yang dilakukan yang tidak dibenarkan baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungan sudah seharusnya kita menyesali perbuatan tersebut. Memohon ampunan kepada Allah atas apa yang telah dilakukan dan tidak mengulangi hal yang sama untuk kedua kalinya.

2. Norma kehidupan (fikih)

“Mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama” Sayid sabiq, 1990:14 (Jauhari, 2010:36). Norma adalah aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi dan dijadikan sebagai landasan dalam bertingkah laku dalam kehidupan. Norma kehidupan (fikih) merupakan ketentuan atau aturan mengenai kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama. Menurut Suryani dkk (1997:111) “Fikih berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku. Jadi boleh dikatakan, fikih merupakan operasionalisasi hukum syariat berdasarkan Alquran dan As-Sunnah”. Dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terdapat nilai religius yang berhubungan dengan norma kehidupan (fikih) yaitu nilai yang berkaitan dengan apa yang diperbolehkan (halal), dan nilai yang berkaitan dengan apa yang dilarang (haram), maka pemaparan nilai religius tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Nilai yang berkaitan dengan apa yang diperbolehkan (halal)

Seorang muslim sudah seharusnya dianjurkan untuk memakan apa yang diperbolehkan menurut norma agama. Halal merupakan apa yang diperbolehkan atau dianjurkan menurut agama. Menurut Jauhari (2010:38) bahwa “Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama. Hal-hal yang dibolehkan oleh agama, yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan”. Segala sesuatu baik itu benda, makanan, dan pekerjaan yang diperbolehkan menurut agama maka sesuatu tersebut dapat dimakan, dipakai, dan dikerjakan.

Di dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, hal ini ditunjukkan oleh tokoh Rangga saat berada di New York. Pada saat dia sedang berada jauh dari rumahnya, dia mencari makanan halal untuk dimakan. Sikap Rangga ini mencerminkan bahwa sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita memakan apa yang diharamkan oleh agama. Jauh dari negeri tempat kita tinggal jangan sampai dijadikan suatu alasan untuk melanggar norma-norma agama, makanan halal harus tetap dicari dan jangan sampai memakan apa yang tidak dibolehkan oleh agama.

b. Nilai yang berkaitan dengan apa yang dilarang (haram)

Seorang muslim sudah seharusnya dianjurkan untuk tidak memakan makanan yang dilarang oleh agama (haram).

Haram merupakan kebalikan dari halal, yaitu apa yang tidak dibolehkan atau dilarang oleh agama. Hal ini senada dengan pendapat Jauhari (2010:38) yang menyatakan bahwa, “Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat”. Segala sesuatu baik itu makanan, benda, dan suatu pekerjaan yang apabila dimakan, dipakai, dan dikerjakan mendapatkan larangan maka itu yang dinamakan haram.

Hal ini digambarkan oleh tokoh Hanum dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra saat sedang sarapan dan dirinya ditawarkan ham babi oleh ibu Azima. Hanum menolak makanan tersebut karena dia tahu bahwa dalam syari'at Islam daging babi haram untuk dimakan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran yang artinya “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah” (QS. Al Maa'idah:3). Maka dari itu, sebagai umat muslim sudah seharusnya kita tidak memakan makanan yang dilarang oleh agama.

3. Sikap Perilaku (Akhlak)

Wiyani (2013:99) menyatakan bahwa “Akhlak adalah merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma

bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya”. Pengertian akhlak secara istilah dikemukakan oleh Hamzah (2014:140) bahwa “Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa akhlak adalah tabiat, adat istiadat, dan sikap perilaku manusia baik terhadap Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya yang didasarkan oleh dorongan lahir dan batin dalam melakukan atau menjalankan sesuatu sesuai dengan norma-norma ajaran agaman Islam. Akhlak akan mencerminkan sikap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Di dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terdapat nilai religius yang berhubungan dengan sikap perilaku (akhlak) yaitu sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin, maka pemaparan nilai religius tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Nilai yang berkaitan dengan perasaan sabar dalam menghadapi segala cobaan

Perasaan sabar dan tidak mudah putus asa saat sedang mengalami suatu cobaan dan kegagalan.

Sabar berarti tidak marah tetapi tetap tabah dalam menghadapi suatu masalah. Hal ini senada dengan pendapat Jauhari (2010:39) yang menyatakan bahwa “Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah”. Di dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sikap perilaku (akhlak) sabar ditunjukkan oleh tokoh Hanum yang sedang mengalami kegagalan dalam mencari narasumber untuk artikelnya. Dalam kehidupan tidak semua yang kita kerjakan atau yang kita lakukan akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Terkadang Tuhan menguji

kesabaran kita dengan membuat usaha yang dilakukan tidak berhasil (gagal). Namun kita jangan sampai marah-marah apalagi sampai aral karena itu bukan perilaku yang baik, tetapi kita harus bersabar dan terus berusaha karena Tuhan akan membantu umat-Nya yang mau berusaha dan tidak mudah menyerah apalagi putus asa.

- b. Nilai yang berkaitan dengan perasaan rendah hati

Rendah hati dengan tidak sombong kepada orang yang mau berkenalan serta menolong orang yang sedang dalam kesusahan.

Rendah hati berarti tidak sombong dan tidak angkuh. Menurut Jauhari (2010:39) bahwa “Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang”. Manusia sebagai makhluk sosial terlahir untuk saling berinteraksi dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupannya perilaku rendah hati ini sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar seseorang dapat disenangi banyak orang. Rendah hati berarti tidak sombong, tidak angkuh dan selalu saling tolong-menolong antarsesama dengan tidak memandang siapa yang ditolongnya. Ramah saat diajak berkenalan juga termasuk perilaku rendah hati.

- c. Nilai yang berkaitan dengan tawakal

Berserah diri kepada Allah dan menerima segala permasalahan yang menimpa dengan hati yang lapang.

Tawakal berarti berserah diri kepada Allah. Menurut Jauhari (2010:40) bahwa “Tawakal artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepadanya. Menerima disini maksudnya tidak aral yang menyebabkan orang itu takabur”. Dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, sikap perilaku tawakal ditunjukkan oleh tokoh pada saat dia mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugas dari atasannya. Dia tetap menerima semua takdir yang

Tuhan berikan padanya dengan lapang dan tidak aral yang menyebabkannya takabur. Berserah diri kepada Tuhan dan percaya bahwa akan ada jalan keluar dari setiap masalah yang menerpanya. Setiap masalah yang ada adalah takdir dan tidak dapat diubah oleh manusia. Dengan berserah diri atau tawakal kepada Allah, insya Allah akan ada jalan untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan tersebut, karena sesungguhnya setiap permasalahan itu pasti ada jalan keluarnya.

d. Nilai yang berkaitan dengan kejujuran

Jujur dalam perkataan dan jujur dalam mengemban amanat untuk melaksanakan suatu tugas yang diberikan.

“Orang jujur artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun perbuatan. Bisa mengemban amanat, dapat dipercaya, dan tidak mau mengambil hak orang lain” (Jauhari, 2010:40). Jujur berarti tidak berbohong, tidak melebih-lebihkan dan dapat dipercaya. Perilaku jujur tidak hanya berlaku pada suatu perkataan saja, melainkan pada suatu pekerjaan. Apabila kita bekerja, hendaklah bekerja dengan jujur tanpa berbohong sedikitpun baik dalam perbuatan ataupun perkataan. Dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, terdapat perilaku jujur yang ditunjukkan oleh tokoh Julia dan Hanum.

Perilaku yang ditunjukkan oleh kedua tokoh tersebut merupakan sikap perilaku jujur, baik jujur terhadap suatu pengakuan dan jujur terhadap suatu pekerjaan. Dalam hidup kita harus membiasakan diri untuk berkata jujur. Jangan membohongi dan menutupi kenyataan yang ada, katakanlah sejujurnya walau terkadang jujur itu menyakitkan. Dalam sebuah pekerjaan pun kita harus mampu berlaku jujur dengan mampu mengemban setiap amanat yang diberikan.

e. Nilai yang berkaitan dengan perasaan ikhlas

Berbuat baik tanpa mengharapkan pujian dari orang lain dan tidak mengharapkan imbalan atau pamrih.

Ikhlas artinya tulus dan tidak berat hati. Menurut Jauhari (2010:40) menyatakan bahwa “Ikhlas artinya tidak

menyesal. Segala sesuatu bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya tidak begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang niatnya begitu”. Orang yang berbuat sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah, maka dia tidak akan mengharapkan pamrih atau imbalan apapun tetapi dia hanya mengharapkan rida dari Allah SWT.

Dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sikap perilaku ikhlas ditunjukkan oleh tokoh Phillipus Brown. Dia termotivasi oleh seorang sahabatnya untuk berbuat ikhlas tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sikap perilaku ikhlas ini dapat dijadikan cerminan dalam kehidupan bagaimana agar kita terjauh dari kata ria, dengan melakukannya secara ikhlas, maka sesuatu yang dilakukan itu akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

f. Nilai yang berkaitan dengan kedisiplinan

Berdisiplin terhadap waktu dan aturan dengan tepat waktu dan patuh terhadap aturan yang berlaku.

Disiplin artinya taat terhadap peraturan dan tata tertib yang ada. Kata disiplin tidak hanya berlaku di sekolah atau tempat bekerja saja, melainkan di lingkungan tempat tinggal perilaku disiplin perlu dilakukan. Seperti aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan juga merupakan perilaku disiplin jika kita mentaatinya. Menurut Jauhari (2010:41) bahwa “Disiplin Artinya konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan mematuhi peraturan, baik di lingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal”.

Orang yang disiplin akan senantiasa menghargai waktu dengan tidak membuang waktu secara percuma. Dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra perilaku disiplin ini ditunjukkan oleh orang-orang barat. Budaya tepat waktu orang barat ini seharusnya kita contoh, karena dengan tepat waktu berarti kita berdisiplin terhadap waktu, kita dapat lebih menghargai waktu. Disiplin sangat

diperlukan dalam kehidupan baik dalam suatu pekerjaan ataupun di lingkungan tempat tinggal. .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai religius dalam novel tersebut. Terdapat tiga aspek nilai religius utama yang terkandung di dalam novel, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Keimanan (tauhid) merupakan aspek nilai religius yang meliputi nilai yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, nilai yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah SWT, dan nilai yang berkaitan dengan perasaan berdosa (tobat). Norma kehidupan (fikih) terdiri dari nilai yang berkaitan dengan apa yang diperbolehkan (halal) dan nilai yang berkaitan dengan apa yang dilarang (haram). Sikap perilaku (akhlak) terdiri dari nilai yang berkaitan dengan perasaan sabar dalam menghadapi segala cobaan, nilai yang berkaitan dengan perasaan rendah hati, nilai yang berkaitan dengan tawakal, nilai yang berkaitan dengan kejujuran, nilai yang berkaitan dengan perasaan ikhlas, dan nilai yang berkaitan dengan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, A. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Jauhari, H. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: CV Arvino Jaya.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rais, H.S dan Rangga A. 2015. *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, N.K. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, A. 2002. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suryana, T, dkk. 1997. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: tiga Mutiara.
- Wiyani, N.A. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Alfabeta.